

**PENGAWASAN PEMBERIAN KREDIT PADA  
PT. BRI (Persero) CABANG MEDAN PUTRI  
HIJAU UNIT PASAR SUKARAMAI  
MEDAN**

**Oleh**

**HARMAN  
03 832 0081**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2007**

**Nama Mahasiswa** : Harman  
**N I M** : 03 832 0081  
**Jurusan** : Manajemen  
**Judul Skripsi** : Pengawasan Pemberian Kredit Pada Pt. BRI  
(Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit  
Pasar Sukaramai Medan

Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



Pembimbing I

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'John Hardy'.

( Drs. H. John Hardy, MSi )

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syahriandy'.

( H. Syahriandy, SE, MSi )

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan

Dekan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jhon Hardy'.

( Drs. H. Jhon Hardy, MSi )



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syahriandy'.

( H. Syahriandy, SE, MSi )

## RINGKASAN

*Harman*

*PENGAWASAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BRI (Persero) CABANG  
MEDAN PUTRI HIJAU UNIT PASAR SUKARAMAI MEDAN.*

(Drs. H. Jhon Hardy, MSi, Selaku Pembimbing I, H. Syahriandy, SE, MSi,  
Selaku Pembimbing II).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit pasar Sukaramai Medan merupakan lembaga keuangan perbankan milik negara yang tugas utamanya mengelola dan menghimpun dana masyarakat. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan. Jika terjadi pemberian kredit, berarti ada kepercayaan orang atau badan yang memberikannya kepada orang lain dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban pada waktu yang akan datang.

Dalam hal ini terjadi pemindahan materi dari yang memberikan kredit (kreditur) kepada orang yang diberi kredit. Peran ideal yang bisa dimainkan perbankan adalah menghimpun dana masyarakat yang berlebih untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan kata lain bank merupakan lembaga perantara yang menjembatani antara pemilik dana (calon deposan, calon penabung dan calon penyimpan uang yang lain dengan yang butuh dana (calon debitur).

Fungsi pokok kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan memperlancar perdagangan, produksi dan jasa yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Dalam bidang usaha perkreditan, bank tidak lepas dari resiko yang akan dihadapi yaitu ketidak pastian keadaan dimasa akan datang yang dapat berupa resiko kemacetan (credit risk) dan resiko likuiditas (Liquiditas Risk). Resiko kemacetan adalah resiko sebagai akibat tidak dapat dilunasinya kredit atau macetnya piutang bank, sedangkan resiko likuiditas adalah resiko yang terkait langsung dengan macetnya kredit yang bersumber dari para deposan. Oleh sebab itu disini bank dituntut untuk berani dan mampu mengendalikan resiko tersebut, dengan melakukan serangkaian langkah - langkah yang ditempuh untuk memperkecil resiko kredit macet dengan cara menetapkan standar penilaian yang ketat dan sangat selektif, melakukan diversifikasi (spending) dalam portabel kreditnya, membatasi jumlah kredit agar tidak tertumpu kepada seorang debitur saja, melakukan pembinaan dan pengawasan kredit serta pengembangan cara cara penarikan kredit.

Langkah diatas menunjukkan bahwa pengawasan pemberian kredit merupakan salah satu aspek dari serangkaian kesatuan kegiatan perkreditan, sehingga merupakan suatu langkah yang sangat penting dan strategis dalam menentukan mutu kredit. Kegiatan pengawasan kredit adalah kegiatan yang sangat berarti bila dilakukan secara selektif berdasarkan standar yang telah

ditetapkan sehingga dapat mencegah dan mengurangi resiko kemacetan kredit yang mungkin timbul.

Pengawasan dalam pemberian kredit bertujuan untuk mencapai suatu portofolio kredit yang sehat yang menjadi jaminan dalam pemberian kredit, yaitu keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan perjanjiannya. Jaminan ini diperoleh melalui penelitian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, masalah yang menjadi pokok bahasan tulisan ini adalah: “ Apakah pengawasan pemberian kredit yang dilakukan sudah berjalan dengan efektif ?

Hipotesis penulis dari permasalahan yang ada yaitu: “ Pengawasan pemberian kredit yang dilakukan belum efektif “

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis akhirnya membuat analisis dan evaluasi yang meliputi :

a. Jenis Kredit Yang Disalurkan

Kredit yang disalurkan oleh PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan terbagi atas dua yaitu, kredit modal kerja dan kredit konsumsi.

Kredit modal kerja meliputi:

1. Pinjaman harian, yang ditujukan bagi pedagang kecil atau pedagang informal dipasar tradisional dimana transaksi terjadi setiap hari,

misalnya pedagang sayuran, pedagang buah - buahan, pedagang kue dan lain-lain.

2. Pinjaman persekot, pinjaman ini ditujukan untuk bidang pertanian dimana sistem pembayaran, penerima pinjaman wajib membayar bunga sedangkan pinjaman pokok dibayarkan setelah jangka waktu yang ada dalam perjanjian kredit jatuh tempo, namun bisa saja dibayar setelah panen.
3. Pinjaman Angsuran Sliding, pinjaman ini ditujukan untuk bidang perdagangan dan jasa lainnya, dimana sistem pembayarannya peminjam wajib membayar bunga dan pokok sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

Kredit Konsumsi, merupakan fasilitas yang berikan kepada perseorangan untuk membiayai suatu kebutuhan yang bersifat konsumtif. Kredit konsumsi pada PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan berupa pinjaman flate atau bunga tetap. Jenis pinjaman ini dikhususkan untuk nasabah yang tujuannya untuk konsumtif. Misalnya pembelian tanah, pembelian kendaraan, membayar sekolah dan lain-lain.

Menurut analisa penulis jenis pinjaman yang disalurkan oleh PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan sudah cukup memadai dan telah mencakup semua sendi kehidupan, baik masyarakat bawah, menengah dan atas, disamping itu telah sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga ini yakni untuk menyediakan pembiayaan

dalam pembangunan usaha masyarakat, sedangkan secara umum tujuannya adalah untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan membantu dan membiayai pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat guna menaikkan dan meningkatkan taraf hidup orang banyak.

b. Syarat Pemberian Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya sebenarnya mengandung resiko apakah dapat dikembalikan atau tidak oleh nasabah, yang dalam istilah perbankan dikenal dengan istilah kredit macet.

Agar kredit yang disalurkan nantinya tidak macet maka dalam pemberiannya dilakukan dengan menetapkan syarat pemberian kredit. PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap calon nasabah untuk memperoleh kredit meliputi pendekatan melalui prinsip:

1. Karakter, meliputi kejujuran, kemauan membayar, rasa tanggungjawab.
2. Kapasitas, menyangkut kemampuan calon nasabah untuk membayar hutangnya.
3. Permodalan, yakni modal yang dimiliki oleh calon nasabah untuk mengoperasikan dan memelihara kelangsungan usahanya. Penilaian ini penting, karena berkaitan dengan tambahan pembiayaan yang diperoleh, untuk itu penting dinilai:

- a. Sumber dan struktur permodalannya.
  - b. Tingkat pertumbuhan laba.
  - c. Pemanfaatan laba.
  - d. Dan lainnya.
4. Kondisi, dalam kondisi usaha calon nasabah penting dipertimbangkan perekonomian secara menyeluruh, meliputi Peraturan Pemerintah, Moneter Perbankan, Keuangan dan faktor lain yang dapat menghambat usaha.
  5. Jaminan, barang jaminan yang akan diserahkan kepada PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan sebagai jaminan kredit untuk mengganti kerugian bila usaha debitur mengalami kegagalan.

Secara umum syarat yang diperhatikan oleh pihak PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan dalam pemberian kredit kepada calon nasabah sudah cukup memadai dan baik karena terdapat prinsip kehati hatian dalam pemberian kredit dengan memperhatikan apa yang disebut 5 C dalam dunia perbankan.

c. Prosedur Pemberian Kredit

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya diketahui bahwa kredit merupakan unsur penting dalam suatu bank, karena kredit merupakan asset yang terbesar. Adanya prosedur pemberian kredit, sarana yang lengkap dan



manajemen yang profesional merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan pemberian kredit yang baik.

Pada PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya diketahui prosedur pemberian kredit yang diterapkan adalah dengan mengajukan permohonan kredit, analisa kredit dan keputusan pemberian kredit.

Dari prosedur pemberian kredit tersebut penulis dapat memberikan evaluasi bahwa pelaksanaannya sudah cukup baik, karena dilakukan dengan meneliti dan memeriksa langsung ke lapangan tentang kondisi kelayakan sebenarnya dari permohonan dan syarat yang diajukan.

#### d. Pengawasan Pemberian Kredit

Dalam usahanya untuk menjamin pemberian kredit yang diberikan PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan, melakukan pengawasan dengan membuat syarat kepada calon nasabah untuk memberikan jaminan kredit yang diberikan berupa *jaminan utama* sesuai dengan tujuan pembiayaan dan *jaminan tambahan* diluar usaha yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pengawasan pemberian kredit kepada pemohon pada PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan, meliputi:

1. Pengumpulan data.
2. Verifikasi data.
3. Analisa laporan keuangan.

4. Proyeksi keuangan.
5. Evaluasi kebutuhan keuangan.
6. Penetapan struktur fasilitas kredit.

Jelas terlihat bahwa PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan sangat berhati-hati sekali dalam pemberian kredit. Dengan demikian diharapkan tidak akan terjadi kredit bermasalah.

c. Hambatan - Hambatan Yang Dihadapi

Adapun hambatan yang dihadapi PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan dalam usahanya untuk menghindari kredit bermasalah, meliputi:

a. Faktor Internal Bank, meliputi:

1. Kelemahan dan kekurangan petugas yang dikarenakan tidak menguasai bidang usaha debitur, sehingga analisisnya kurang tajam.
2. Sistematis dan tahapan kredit tidak diperhatikan serta mempunyai keyakinan bahwa bila telah diberikan kredit, maka usaha debitur akan berjalan lancar tanpa resiko.
3. Campur tangan yang berlebihan dari pimpinan bank dalam pemberian kredit yang mempunyai hubungan persahabatan dengan calon nasabah.
4. Pengikatan jaminan yang kurang sempurna.

- b. Faktor nasabah / calon nasabah, meliputi:
1. Kegagalan usaha debitur, karena kurang menguasai bidang usaha yang dijalankan.
  2. Penyimpangan terhadap ketentuan perjanjian kredit.
  3. Penurunan kondisi keuangan debitur.
  4. Penyajian laporan dan bahan masukan lain secara tidak benar.
  5. Menurunnya sikap kooperatif debitur.
  6. Penurunan nilai jaminan yang disediakan.
  7. Timbulnya problem pribadi yang cukup serius.
- c. Faktor ekstern, meliputi:
1. Perkembangan kondisi ekonomi atau bidang usaha yang merugikan bisnis debitur.
  2. Tingginya suku bunga kredit.
  3. Adanya bencana alam.
  4. Peraturan pemerintah.

Menurut evaluasi penulis cara – cara yang ditempuh yang mempunyai hubungan persahabatan dengan calon nasabah. guna mengatasi masalah yang timbul sudah cukup baik. Namun perlu difikirkan cara – cara lain yang lebih efektif dan tepat sasaran sehingga munculnya kredit bermasalah dapat diminimalkan.

Dari kesimpulan yang ada kemudian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan dalam pelaksanaan pengawasan pemberian kredit harus benar benar berdasarkan proses analisa kredit, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan memperhatikan seluruh aspek perkreditan.
2. PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan harus lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para analis kreditnya mengenai jenis usaha yang akan dibiayai, sehingga hasil analisis menjadi lebih tajam serta tidak terjadi penyalahgunaan kredit.
3. Kiranya campur tangan yang berlebihan dapat dihindari, karena hal ini akan merugikan kepada pihak perusahaan sendiri yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya syarat dan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan.
4. PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan kiranya tidak memberikan kredit baru kepada calon debitur yang sebelumnya telah banyak mendapat fasilitas kredit yang masih berjalan dari bank lain, hal ini agar tidak terjadi kemacetan pembayaran yang tumpang tindih.
5. Perlu difikirkan untuk lebih meningkatkan status pengikatan barang jaminan calon nasabah sehingga PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan berada dipihak yang kuat secara hukum tentang barang yang dijaminkan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah rahmad dan karunia Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Medan Area.

Penulis pada kesempatan ini menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna disamping itu masih banyak terdapat kekurangan serta kejanggalan di sana sini, baik dari bahasa, isi dan tulisan.

Pada kesempatan ini penulis menginginkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk sempurnanya tulisan ini. Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak H. Syahriandy, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, sekaligus sebagai pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis guna penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Jhon Hardy, MSi, selaku Ketua Jurusan Manajemen sekaligus Pembimbing I yang telah mau meluangkan waktunya membimbing dan mengoreksi tulisan ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar penulis dari sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Pimpinan PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar Sukaramai Medan, beserta seluruh staf perusahaan yang telah bersedia membantu penulis untuk mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap staf tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi kepada penulis.
7. Seluruh sanak keluarga yang juga telah memberi semangat dan dukungannya kepada penulis.

Akhirnya semoga Allah SWT memberkati dan memberikan berkah, rahmad dan karunia Nya kepada kita semua. Amin.

Medan,  
Penulis

2007

(Harman)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b>	i
<b>KATA PENGANTAR</b>	xi
<b>DAFTAR ISI</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Hipotesis	4
D. Luas, dan Tujuan Penelitian	5
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	5
F. Metode Analisis Data	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Jenis - Jenis Kredit	8
B. Syarat Pemberian Kredit	15
C. Prosedur Pemberian Kredit	20
D. Pengawasan Pemberian Kredit	24

<b>BAB III : PT. BRI (Persero) Cabang Medan Putri Hijau Unit Pasar</b>	
<b>Sukaramai Medan</b>	30
A.    Gambaran Umum Perusahaan	30
B.    Jenis - Jenis Kredit Yang Disalurkan	41
C.    Syarat Pemberian Kredit	44
D.    Prosedur Pemberian Kredit	45
E.    Pengawasan Kredit	52
<b>BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI</b>	57
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	64
A.    Kesimpulan	64
B.    Saran	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	66



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Untuk menjamin kepentingan lembaga keuangan terhadap kredit yang diberikan, maka lembaga keuangan tersebut harus menerapkan suatu sistem pemberian dan pengawasan pemberian kredit yang diterima nasabah. Untuk melengkapi pengawasannya sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan, lembaga keuangan meminta pihak nasabah untuk menyampaikan laporan yang diperlukan secara periodik tentang perkembangan usahanya, khususnya mengenai sektor yang dibiayai dengan kredit tersebut sehingga dengan demikian lembaga keuangan yang memberikan kredit selalu dapat mengikuti dan mengawasi perkembangan usaha dari nasabah.

Dalam bidang usaha perkreditan, bank tidak lepas dari resiko yang akan dihadapi yaitu ketidakpastian keadaan dimasa yang akan datang yang dapat berupa resiko kemacetan (Credit Risk) dan resiko likuiditas (Liquiditas Risk). Resiko kemacetan adalah resiko sebagai akibat tidak dapat dilunasinya kredit atau macetnya piutang bank, sedangkan resiko likuiditas adalah resiko yang terkait langsung dengan macetnya kredit yang bersumber dari para deposan.

Dari uraian diatas maka resiko dalam pemberian kredit bank dituntut untuk berani dan mampu mengendalikan resiko tersebut, disamping melakukan serangkaian langkah - langkah yang harus ditempuh untuk memperkecil resiko kredit macet dengan cara menetapkan standar penilaian yang ketat dan sangat selektif, melakukan diversifikasi dalam portabel kreditnya, membatasi jumlah kredit agar tidak tertumpu kepada seorang debitur saja, melakukan pembinaan dan pengawasan kredit serta pengembangan cara - cara pemberian kredit.

Hal diatas menunjukkan bahwa langkah penilaian dan pengawasan kredit merupakan salah satu aspek dari serangkaian kesatuan kegiatan perkreditan, sehingga merupakan suatu langkah yang sangat penting dan sangat strategis dalam menentukan mutu penjaminan pengembalian kredit. Kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit adalah kegiatan yang sangat berarti bila dilakukan secara selektif berdasarkan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat mencegah dan mengurangi resiko kemacetan kredit yang mungkin timbul.

Pengawasan pemberian kredit bertujuan untuk mencapai kredit yang sehat yang menjadi jaminan dalam pemberian kredit, yaitu keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan perjanjiannya. Jaminan ini diperoleh melalui penelitian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur.

## DAFTAR PUSTAKA



- Achmad Anwari, **Prektek Perbankan di Indonesia**, Balai Aksara, Jakarta, 1991.
- Gatot Supramono, **Perbankan Dan Masalah Kredit Suatu Tinjauan Yuridis**, Edisi Revisi, Penerbit PT. Djambatan, Jakarta, 1998.
- Kasmir, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Keenam, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2002.
- M. Tohar, **Permodalan dan Perkreditan Koperasi**, Cetakan Pertama, Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Muchdarsyah Sinungan, **Manajemen Dana Bank**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- ....., **Dasar - Dasar Dan Teknik Manajemen Kredit**, Bina Aksara, Jakarta, 1999.
- Teguh Pudjo Mulino, **Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial**, Edisi Kedua, Penerbit. BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Warman Djohan, **Kredit Bank**, Cetakan Pertama, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 2000.
- Warman Djohan, **Kredit Bank**, Cetakan Pertama, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 2000.
- Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro PT. BRI (Persero)**, Penerbit PT. BRI, Jakarta, 2001.
- Pemerintah Republik Indonesia, **Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tentang Perbankan**, Jakarta, 1992.
- Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah**, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1995
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Penerbit Yanmars, Bandung, 2002.